

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan pertumbuhan perekonomian dan teknologi di Indonesia yang semakin berkembang saat ini membuat jumlah pelaku ekonomi, kebutuhan barang dan jasa serta jenis variasi akan barang dan jasa yang semakin bertambah. Perkembangan kehidupan manusia yang semakin modern saat ini memunculkan kekhawatiran akan adanya risiko yang mungkin bisa terjadi pada diri manusia itu sendiri, seperti risiko yang dapat membahayakan diri seseorang, harta benda dan masih banyak contoh lainnya yang ada di sekeliling masyarakat. Maka perlu diadakan kegiatan transaksi dalam perekonomiannya dan untuk menyediakan perantara dalam kegiatan tersebut.

Penggunaan produk keuangan sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat tertentu, baik produk keuangan yang berasal dari bank ataupun produk keuangan yang berasal dari non-bank karena keduanya memiliki banyak manfaat yang sama-sama menguntungkan bagi masyarakat. Selain dapat menciptakan kemudahan dalam melakukan transaksi, lembaga keuangan juga merupakan sarana investasi yang tepat dan fleksibel dalam menghadapi berbagai tuntutan masyarakat yang beragam. Selanjutnya, untuk menghadapi berbagai risiko yang terjadi, masyarakat juga dituntut untuk memiliki jaminan untuk menjamin kesejahteraan hidupnya. Berdasarkan akan kebutuhan masyarakat tersebut,

industri asuransi merupakan salah satu wadah yang tepat bagi masyarakat untuk memperoleh jaminan tersebut.

Sebagaimana diketahui, industri perasuransian memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembangunan nasional melalui pemupukan dana jangka panjang dalam jumlah yang cukup besar, yang selanjutnya menjadi sumber dana pembangunan. Selain itu, industri perasuransian juga memiliki peran dalam mendukung masyarakat menghadapi risiko yang dihadapi sehari-hari, khususnya pada saat mereka memulai dan menjalankan kegiatan usahanya. Perkembangan industri perasuransian telah meningkat setiap tahunnya sejalan dengan peningkatan *insurance minded* di kalangan masyarakat. Trend menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mulai memahami asuransi menjadi salah satu bagian kegiatan manajemen risiko yang memberikan jaminan dan proteksi terhadap harta benda serta jiwa seseorang sehingga berdampak pada pertumbuhan industri asuransi secara umum.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian (UU No. 40/2014), asuransi adalah perjanjian antara dua pihak yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadi suatu peristiwa yang tidak pasti.

Perusahaan asuransi memperoleh keuntungan atau laba dari pendapatan premi dan hasil investasi. Pendapatan premi diperoleh dari pembayaran wajib yang dilakukan oleh nasabah perusahaan asuransi, dilakukan secara teratur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sebelumnya. Selain pendapatan premi, hasil investasi yang tinggi juga akan meningkatkan komponen pendapatan pada laporan laba rugi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan besarnya laba pada perusahaan asuransi tersebut.

Laba merupakan elemen terpenting dalam perhatian pengamat keuangan, karena angka yang dihasilkan oleh laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasikan kinerja pada perusahaan secara menyeluruh. Pengukuran terhadap laba bukan hanya penting untuk menetapkan prestasi yang telah dicapai perusahaan tetapi juga sebagai informasi untuk pembagian laba serta penentuan kebijakan investasi perusahaan (Harahap, 2007).

Pendapatan premi dan hasil investasi merupakan komponen terpenting pada laba perusahaan asuransi. Laba itu sendiri merupakan faktor penting bagi perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, dimana laba merupakan penentu perusahaan tersebut apakah mengalami kerugian atau sebaliknya yaitu mendapatkan keuntungan (profit). Agar perolehan laba sesuai dengan yang diharapkan, perusahaan harus dapat memaksimalkan pendapatannya dan meminimalkan bebannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Riani (2014), pendapatan premi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum di Indonesia. Selanjutnya, penelitian

yang telah dilakukan oleh Sastri et al. (2017) menunjukkan bahwa hasil investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap laba perusahaan asuransi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan 2007 menyatakan bahwa “beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal”. Pengakuan beban yang terjadi dalam perusahaan asuransi sama halnya dengan pengakuan pendapatan yaitu kapan beban tersebut dikeluarkan, berapa jumlahnya dan bagaimana hubungan beban yang dikeluarkan tersebut dalam kegiatan operasi perusahaan.

Beban klaim merupakan beban yang berhubungan dengan kegiatan pencairan dana nasabah yang meliputi klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Perusahaan asuransi memiliki kewajiban atau tanggungan yang masih harus dibayarkan kepada nasabah, yaitu berupa klaim apabila terjadi risiko terhadap nasabah. Sehingga perusahaan asuransi harus selalu siap apabila terjadi klaim oleh nasabahnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marwansyah dan Utami (2017) menunjukkan bahwa beban klaim dan laba memiliki hubungan yang negatif serta kenaikan pada beban klaim akan mengakibatkan penurunan pada laba.

Kegiatan *underwriting* pada perusahaan mampu untuk mendeteksi berbagai potensi atas segala risiko yang mungkin akan terjadi, termasuk di dalamnya seberapa besar risiko yang sanggup ditanggung oleh suatu perusahaan baik itu

secara kuantitatif ataupun kualitatif. *Underwriting* dilakukan sebagai salah satu kegiatan mitigasi risiko perusahaan.

Hasil *underwriting* merupakan selisih dari pendapatan *underwriting* dengan beban klaim dan beban operasional. Hasil *underwriting* merupakan salah satu komponen pada laba/rugi yang berasal dari aktivitas utama perusahaan. Hasil *underwriting* merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga akan digunakan untuk kegiatan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan Sastri et al. (2017) menyatakan bahwa hasil *underwriting* berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi, dimana jika terjadi peningkatan hasil *underwriting* maka laba asuransi juga akan meningkat.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kesehatan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang berada di Indonesia yaitu dengan menggunakan metode *Risk Based Capital* (RBC). RBC merupakan rasio kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya (Dhaniati, 2011).

Risk Based Capital dirancang untuk memberikan informasi tentang kemampuan suatu perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya kepada para tertanggung. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, disebutkan bahwa target tingkat solvabilitas yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan asuransi paling rendah sebesar 120% dari modal minimum berbasis risiko. Tingkat solvabilitas yang harus dimiliki oleh suatu

perusahaan asuransi diukur dengan menggunakan *risk based capital*. Makna dari angka nilai *risk based capital* paling sedikit adalah 120% yaitu bahwa suatu perusahaan asuransi tersebut minimal memiliki kekayaan sebesar 20% lebih besar dari pada nilai hutangnya perusahaan tersebut termasuk untuk membiayai setiap risiko pertanggung jawaban yang dimiliki perusahaan asuransi tersebut. Penelitian yang dilakukan Sastri et al. (2017) menyatakan hasil bahwa *risk based capital* berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Marwansyah dan Utami (2017), yang meneliti tentang analisis hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba perusahaan perasuransian di Indonesia. Hasil dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil investasi, pendapatan premi terhadap laba memiliki pengaruh yang positif sehingga kenaikan pada hasil investasi dan pendapatan premi akan mengakibatkan kenaikan pada laba. Sedangkan beban klaim terhadap laba memiliki hubungan yang negatif terhadap laba sehingga kenaikan pada beban klaim akan mengakibatkan penurunan pada laba.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah (2015) mengenai pengaruh pendapatan premi, beban klaim, hasil *underwriting* cadangan teknis, dan *risk based capital* terhadap laba. Didapatkan hasil bahwa pada 20 (dua puluh) perusahaan asuransi umum di Indonesia menunjukkan hasil pertumbuhan setiap variabel laba, pendapatan premi, beban klaim, hasil *underwriting*, cadangan teknis dan *risk based capital* mengalami trend yang fluktuatif pada setiap tahunnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sastri et al. (2017), mengenai pengaruh pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi, dan RBC terhadap

laba perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi, dan *risk based capital* terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah di jelaskan diatas, penulis termotivasi ingin mengkaji ulang terhadap beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba bersih pada perusahaan asuransi umum serta memperbarui tahun yang digunakan dengan tujuan memperoleh hasil yang konsisten.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena laba merupakan suatu nilai prestasi kesehatan keuangan pada perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif. Sehingga pengukuran terhadap tingkat laba menjadi dasar bagi seorang manajemen untuk dapat memutuskan apakah perusahaan akan tetap dipertahankan atau akan ditingkatkan. Dengan pertumbuhan laba yang cukup tinggi akan dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan operasional dengan baik, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat akan perusahaan dapat terus dipertahankan serta ditingkatkan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap pertumbuhan laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menganggap penting adanya penelitian mengenai tingkat pertumbuhan laba untuk dapat mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, serta perolehan

laba bersih pada perusahaan asuransi umum. Penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PREMI, HASIL INVESTASI, BEBAN KLAIM, HASIL UNDERWRITING DAN RISK BASED CAPITAL TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN ASURANSI UMUM DI INDONESIA PERIODE 2015-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sampai dengan saat ini perkembangan perasuransian di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, tepatnya setelah pemerintah mengeluarkan regulasi pada tahun 1980an mengenai perasuransian. Seiring dengan perkembangan industri perasuransian yang semakin kompleks, maka perusahaan asuransi dituntut untuk memiliki kinerja yang efektif dan efisien sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, perlu kiranya dilakukan penelitian mengenai pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, hasil *underwriting*, dan *risk based capital* terhadap laba. Dengan mengetahui komponen-komponen mana dari laporan keuangan yang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan asuransi umum, maka perusahaan dapat memaksimalkan lebih dalam kinerjanya sehingga dapat mendapatkan laba yang optimal.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas tersebut dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan premi terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2015-2017?

2. Bagaimana pengaruh hasil investasi terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh beban klaim terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2015-2017?
4. Bagaimana pengaruh hasil *underwriting* terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2015-2017?
5. Bagaimana pengaruh *risk based capital* terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pendapatan premi terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh hasil investasi terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh beban klaim terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2015-2017.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh hasil *underwriting* terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2015-2017.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh *risk based capital* terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi umum di Indonesia periode 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai seberapa besar pengaruh pendapatan premi, beban klaim, hasil investasi, hasil *underwriting*, dan *Risk Based Capital* terhadap laba bersih pada perusahaan-perusahaan asuransi umum di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis yang lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan objek penelitian ini.

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan laba usahanya dengan melihat dan mengkaji seberapa besar pendapatan premi, beban klaim, hasil investasi, hasil *underwriting*, dan *Risk Based Capital* dapat memengaruhi peningkatan laba bersih perusahaan setiap tahunnya dari perusahaan-perusahaan asuransi umum di Indonesia.
2. Bagi masyarakat, sebagai bahan untuk memberitahukan informasi mengenai asuransi dan berbagai jenis manfaat dalam memberikan perlindungan yaitu perlindungan jiwa, kesehatan, material dan lainnya dimasa mendatang serta keuntungan yang akan didapatkan dalam melakukan asuransi.
3. Bagi penulis, sebagai wadah dalam proses untuk belajar lebih kritis dan menerapkan ilmu berdasarkan teori yang telah dipelajari dan didapatkan

selama ini dalam menganalisis masalah yang menjadi objek penelitian yaitu seberapa besar laba perusahaan asuransi dapat dipengaruhi oleh pendapatan premi, beban klaim, hasil investasi, hasil *underwriting*, dan *Risk Based Capital*. Serta faktor manakah yang memiliki peran besar dalam membentuk pertumbuhan laba bersih pada perusahaan.